

**Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK
dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten
Lampung Timur**

¹Endang Kurniawati, ¹Een Y. Haenilah, ¹Nia Fatmawati

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : end.kurniawati@gmail.com

HP: +6282269143891

Abstract: Descriptive Study of Kindergarten Teachers Professionalism In Early Childhood Learning In Bandar Sribhawono Subdistrict, East Lampung Regency. The problem in this study was that many kindergarten teachers have not been good in planning, implementing and evaluating learning that was motivated by a lack of support for academic qualifications, and teaching experience. This study aims to describe the level of professionalism of kindergarten teachers in early childhood learning in Bandar Sribhawono District East Lampung Regency. This type of research was quantitative descriptive. The population in this study were kindergarten teachers in Bandar Sribhawono Subdistrict totaling 64 teachers. The sample of this study were 22 kindergarten teachers who were taken by purposive sampling technique based on the consideration of the S1 qualifying teacher. Data collection techniques using questionnaire and document techniques. Data analysis using quantitative descriptive. The results showed that most kindergarten teachers in Bandar Sribhawono Subdistrict were less professional in early childhood learning, which was 68 percent.

Keywords: Academic qualifications, Teaching Experience, Early Childhood Learning

Abstrak: Studi Deskriptif Profesionalisme Guru Tk dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya guru TK yang belum baik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilatar belakangi oleh kurangnya dukungan kualifikasi akademik, dan pengalaman mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono yang berjumlah 64 guru. Sampel penelitian ini adalah 22 guru TK yang diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan guru TK yang berkualifikasi S1. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumen. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono kurang profesional dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu sebesar 68 persen.

Kata Kunci: Kualifikasi Akademik, Pengalaman Mengajar, Pembelajaran Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian seseorang agar dapat berkembang. Sadullah (2014) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Melalui pendidikan potensi dan kemampuan seseorang dapat berkembang, di mana proses pendidikan itu sendiri di mulai sejak usia dini seseorang. Yufiarti & Titi (2010) memaparkan bahwa, anak usia dini atau *early childhood* menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAECY) adalah anak berada pada usia 0 sampai 8 tahun, sedangkan Isjoni (2009) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa-masa pertumbuhan yang pesat tersebut akan sangat baik jika diberikan suatu rangsangan pendidikan, dan agar dalam pemberian rangsangan pendidikan tersebut dilakukan secara tepat maka dibutuhkan seorang pendidik yang profesional.

Profesionalisme seorang pendidik itu sendiri dapat ditinjau dari beberapa hal, adapun Priansa (2014) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan istilah mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sutarmanto (2009) mengungkapkan standar profesional guru yaitu memiliki pengetahuan penting yang dibutuhkan, keterampilan dan sikap, di mana seluruh guru memiliki kemampuan untuk mendemonstrasikannya. Bilamana guru tidak

memiliki kompetensi atau tidak mampu menunjukkan etika yang dituntut maka belum dapat dikatakan sebagai pendidik profesional.

Adapun profesionalisme pendidik anak usia dini dapat dilihat dari kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mereka. Apabila kualifikasi akademik seorang pendidik anak usia dini telah memenuhi ketentuan dan standar PAUD, maka ia akan memiliki kompetensi yang sesuai dan dibutuhkan dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Christiani (2012) menyatakan bahwa fenomena yang terjadi saat ini jumlah pendidik anak usia dini di Indonesia semakin meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring dengan banyaknya jumlah anak yang harus dilayani, namun kuantitas pendidik tersebut tidak pula diikuti oleh kualitas (kompetensi) pendidik anak usia dini. Rendahnya standar kompetensi pendidik PAUD terlihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masih rendahnya kualitas (kompetensi) pendidik anak usia dini di Indonesia dikarenakan masih rendahnya kualifikasi akademik mereka, sehingga kualifikasi akademik seorang pendidik anak usia dini harus lebih diperhatikan.

Selanjutnya, pengalaman mengajar juga ikut berperan dalam mendukung keprofesionalan seorang pendidik anak usia dini dalam mengelola pembelajaran. Yamin (2009) menjelaskan bahwa guru yang memiliki pengalaman mengajar yang lama mampu menghasilkan pengajaran yang efektif. Hal tersebut senada dengan Djamarah & Zain (2006) mengemukakan bahwa pengalaman-pengalaman erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang beberapa tahun

mengabdikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin guru memiliki pengalaman mengajar yang tinggi maka akan semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hasil penelitian Kamarul (2010) juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan formal tutor berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap mutu layanan pembelajaran. Mutu layanan pembelajaran ditentukan secara bersama-sama oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kualifikasi akademik/latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru secara bersama-sama dalam mendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Terkait tugas guru, hasil penelitian Alkornia (2016) memaparkan sebagai seorang pendidik, guru PAUD harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Adapun tahapan tugas guru dalam proses belajar mengajar menurut Suryosubroto (2002) dapat dikelompokkan ke dalam 3 kegiatan, yaitu menyusun program pengajaran, menyajikan/melaksanakan pengajaran serta melaksanakan evaluasi belajar. Ke 3 tahapan tugas guru PAUD dalam pembelajaran tersebut harus dilakukan secara tepat berdasarkan kurikulum dan standar PAUD.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan terkait dengan profesionalisme guru PAUD dalam Pembelajaran anak usia dini di atas peneliti menyandingkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara dalam rangka penelitian pendahuluan. Adapun informasi yang

didapatkan dalam penelitian pendahuluan tersebut ialah di Kecamatan Bandar Sribhawono terdapat 20 sekolah TK dan 64 Guru, sebanyak 41 guru yang belum berkualifikasi SI atau belum memiliki gelar sarjana sehingga apabila dihitung dengan rumus persentase maka menghasilkan angka 64 persen guru belum berkualifikasi S1, sedangkan sisanya sebanyak 36 persen yang terdiri dari 22 guru sudah berkualifikasi SI baik dari PAUD maupun Non PAUD dan 1 orang guru berkualifikasi D2. Informasi kedua yaitu dalam pembelajaran dari 20 sekolah TK baru 3 sekolah yang gurunya sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sendiri, RPPH tersebut kerap dijadikan contoh pada saat pelatihan seluruh gugus, adapun TK yang belum dapat membuat namun sudah memakai RPPH sebagai acuan kegiatan pembelajaran, mereka memakai RPPH yang dibuat sekaligus satu semester oleh tim KKG peng gugus kemudian dipakai bersama oleh sekolah-sekolah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak membuat RPPH sendiri pada setiap harinya, sedangkan program tahunan, program semester, dan program mingguan seluruh sekolah kompak memakai program yang dibuat oleh gugus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga diperoleh informasi bahwa dalam pengimplementasiannya di kelas belum seluruh guru menggunakan acuan RPPH pada pelaksanaan pembelajaran. Terbukti pada 2 sekolah TK dengan pertimbangan yang berbeda yaitu antara TK Pertiwi Sribhawono yang gurunya sudah berkualifikasi dengan sekolah TK PGRI 1 Sripendowo yang gurunya belum berkualifikasi. Pada TK pertama meskipun gurunya sudah mampu membuat RPPH sendiri namun pada proses pembelajaran kegiatan yang mereka lakukan belum sepenuhnya mencerminkan apa yang ada pada RPPH yang telah dibuat, kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan masih monoton seperti masuk kelas menyanyi bersama, guru membagi lembar kerja, makan, istirahat, masuk dibagi buku PR dan pulang, sedangkan pada TK kedua yang gurunya belum mampu membuat RPPH sendiri dan masih memakai dari gugus, proses pembelajarannya juga belum efektif, pembelajaran yang dilakukan lebih monoton anak cenderung mengikuti intruksi guru, kegiatan membaca menulis dilakukan tidak melalui bermain sehingga kurang memanfaatkan alat permainan edukatif (APE) dalam kegiatan belajar, mereka juga kerap menggunakan buku majalah dan lembar kerja siswa.

Permasalahan selanjutnya, juga ditemukan bahwa sebanyak 4 sekolah yang tidak membagi kelas sesuai dengan kelompok usia melainkan mereka menggabung kelas antara kelompok usia TK A dan B menjadi satu sehingga menjadikan suasana belajar tidak efektif karena apa yang diberikan oleh guru tidak disesuaikan usia yang berdasarkan STPPA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti juga memperoleh informasi bahwa pada proses evaluasi semua sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono belum melaksanakan kegiatan penilaian proses dan hasil belajar secara rutin menggunakan instrumen penilaian setiap harinya, di mana *input* nilai hanya dilakukan pada satu semester sekali. Penilaian harian yang dilakukan hanya menilai hasil belajar anak saja itupun sekedar dengan memberikan ponten pada lembar hasil belajar anak, hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa alasan ada yang belum bisa membuat instrumen penilaian proses dan hasil secara harian, ada yang enggan melakukan penilaian harian. Berdasarkan hasil wawancara dari ketua KKG beliau mengatakan bahwa di sekolahnya telah dibuatkan instrumen penilaian harian oleh beliau namun tetap saja para guru enggan untuk melaksanakan

penilaian tersebut sehingga penilaian dirangkap pada satu semester.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur terkait dengan kemampuan dalam merancang perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran anak usia dini.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini peneliti tidak mencari perbandingan variabel melainkan peneliti hanya akan mendiskripsikan hasil penelitian yang disertai dengan data berupa angka-angka yang dianalisis. Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah-sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 10 hari, dengan menyebar angket pada tiap-tiap sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, sebanyak 64 orang guru dari 20 sekolah TK. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun sampel pada penelitian ini ialah sebanyak 22 guru dari 11 sekolah TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*, di mana penetapan responden yang dijadikan sebagai sampel

didasarkan pada kriteria guru TK yang sudah memiliki gelar sarjana (S1). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Angket tertutup berupa pernyataan yang terdiri 52 item dengan 3 indikator yaitu indikator kemampuan merancang perencanaan: 21 item, melaksanakan: 12 item dan mengevaluasi pembelajaran: 19 item (Permendikbud No. 137 Th 2014), sehingga total seluruh item pernyataan dalam angket adalah 52 item. Angket tersebut diberikan kepada guru (yang menjadi sampel) dengan skala *likert* dimana kriteria jawaban *Sering Sekali* diberi skor 4 *Sering* diberi skor 3, *Pernah* diberi skor 2 dan jawaban *Tidak Pernah* diberi skor 1 sehingga skor maksimal seluruh item 208 sedangkan skor minimal seluruh item adalah 52, sebelum angket tersebut digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diujikan kepada 10 responden (selain sampel) dan telah dikonsultasikan kepada dosen ahli.

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menggunakan *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan bahwa dari 52 item dinyatakan semuanya valid, sedangkan hasil uji reliabilitas dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach* (Siregar, 2013) hingga memperoleh nilai sebanyak 0,98 sehingga termasuk dalam kategori reliabel tinggi (Arikunto, 2009), sehingga instrumen angket tersebut dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya, untuk teknik dokumen yang digunakan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti rekap guru dan murid yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengolahan dan penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (2005) yaitu:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Sedangkan dalam penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (2005) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentasi

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah seluruh item dengan responden

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan dalam menganalisis hasil data berdasarkan interval yang diperoleh dengan 4 kategori yang diadopsi dari Arikunto (2009): Sangat Profesional, Profesional, Kurang Profesional dan Tidak Profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perolehan hasil pengumpulan data dapat diketahui latar belakang (kualifikasi akademik) dan pengalaman mengajar dari 22 guru TK, yaitu dari 22 guru TK yang sudah S1 di Kecamatan Bandar Sribhawono, mayoritas dari mereka memiliki latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik) S1 Non PAUD yaitu sebanyak 82 persen sedangkan sisanya 18 persen berasal dari SI PAUD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah guru TK di Kecamatan tersebut lebih banyak yang berasal dari lulusan S1 Non PAUD dibandingkan lulusan S1 PAUD. Sedangkan

untuk pengalaman mengajar dari 22 orang guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono tersebut, mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 86 persen, sedangkan sisanya 14 persen memiliki pengalaman mengajar < 2 Tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru TK di Kecamatan tersebut mayoritas sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup.

Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Angket kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran terdiri dari 21 item dengan 4 kategori yaitu sangat profesional, profesional, kurang profesional dan tidak profesional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 guru TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono, sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebanyak 64 persen, sedangkan sisanya 23 persen guru tidak profesional, 9 persen sudah profesional dan 4 persen sangat profesional. Berdasarkan hasil perolehan tersebut data disimpulkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono kurang profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perolehan hasil penelitian tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Menyusun Perencanaan Pembelajaran

No	Kategori	n	%
1	Sangat Profesional (70-85)	1	4,00
2	Profesional (54-69)	2	9,00
3	Kurang Profesional (38-53)	14	64,00
4	Tidak Profesional (21-37)	5	23,00
Total		22	100
Rata-rata $\pm$ Std		45,54 $\pm$ 10,90	
Min – Max		28 – 73	

Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Bermutu sesuai Kurikulum dalam Perencanaan.

Angket kemampuan melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari 12 item dan 4 kategori yaitu sangat profesional, profesional, kurang profesional dan tidak profesional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 guru TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai kurikulum yaitu sebanyak 64 persen, sedangkan sisanya sebanyak 18 persen tidak profesional, 14 persen sudah profesional, dan 4 persen. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono kurang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum PAUD. Perolehan hasil penelitian tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Bermutu sesuai Kurikulum dalam Perencanaan

No	Kategori	n	%
1	Sangat Profesional (38-48)	1	4,00
2	Profesional (31-39)	3	14,00
3	Kurang Profesional (22-30)	14	64,00
4	Tidak Profesional (12-21)	4	18,00
Total		22	100
Rata-rata $\pm$ Std		25,90 $\pm$ 5,03	
Min – Max		19 – 40	

Kemampuan Melakukan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Angket kemampuan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran terdiri dari 19 item pernyataan dan 4 kategori yaitu sangat profesional, profesional, kurang profesional

dan tidak profesional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 guru TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono mayoritas memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu sebanyak 73 persen, sedangkan sisanya sebanyak 18 persen tidak profesional, 9 persen sudah profesional dan 0 persen atau tidak adanya guru yang sangat profesional dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono kurang profesional dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Perolehan hasil penelitian tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Melakukan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	n	%
1	Sangat Profesional	(62-76)	0 0,00
2	Profesional	(48-61)	2 9,00
3	Kurang Profesional	(34-47)	16 73,00
4	Tidak Profesional	(19-33)	4 18,00
Total		22	100
Rata-rata±Std		39,95±5,84	
Min – Max		31 – 54	

Konversi 3 Indikator Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil perolehan angket dari ke 3 indikator terhadap 22 responden dengan 52 item pernyataan tentang profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung timur dihitung secara konversi yang ditinjau dari kualifikasi akademik, pengalaman mengajar dengan 3 indikator yaitu kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang terdiri dari 4 kategori diantaranya: sangat profesional, profesional,

kurang profesional dan tidak profesional yaitu, sebagian besar guru di Kecamatan tersebut kurang profesional dalam pembelajaran AUD yaitu sebanyak 68 persen, sedangkan sisanya 18 persen tidak profesional, 14 persen sudah profesional dan 0 persen atau tidak adanya guru yang sangat profesional dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono kurang profesional dalam pembelajaran terkait dengan kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran. Perolehan hasil penelitian dari konversi 3 indikator tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Konversi 3 Indikator Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

No	Kategori	n	%
1	Sangat Profesional	(170-208)	0 0,00
2	Profesional	(131-169)	3 14,00
3	Kurang Profesional	(92-130)	15 68,00
4	Tidak Profesional	(52-91)	4 18,00
Total		22	100
Rata-rata±Std		111,41±21,06	
Min – Max		78 – 167	

Adapun jika profesionalisme guru TK tersebut digolongkan berdasarkan kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar dengan 4 kategori sangat profesional, Profesional, Kurang Profesional, dan Tidak Profesional maka diperoleh hasil yaitu dari 22 guru TK yang ada di Kecamatan Bandar Sribhawono mayoritas berasal dari lulusan S1Non PAUD dengan pengalaman mengajar ≥ 2 yaitu sebanyak 73 persen, dari jumlah tersebut mayoritas guru kurang profesional dalam pembelajaran yakni 64 persen sisanya 9 persen tidak profesional, sedangkan guru TK yang berasal dari lulusan S1 Non PAUD dengan pengalaman mengajar < 2 Tahun

hanya 9 persen, dari jumlah tersebut keseluruhan guru tidak profesional dalam pembelajaran. Adapun guru TK yang sudah berkualifikasi S1 PAUD dan memiliki pengalaman mengajar ≥ 2 tahun yaitu 14 persen, dari jumlah tersebut keseluruhan guru sudah profesional dalam pembelajaran, sedangkan guru TK yang berkualifikasi S1 PAUD dengan pengalaman mengajar < 2 tahun hanya 4 persen, dari jumlah tersebut keseluruhan guru kurang profesional dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono mayoritas berasal dari lulusan S1 Non PAUD dengan pengalaman mengajar ≥ 2 tahun dan kurang profesional dalam pembelajaran, sedangkan untuk guru TK yang sudah berkualifikasi S1 PAUD dengan pengalaman mengajar ≥ 2 tahun sudah profesional dalam pembelajaran. Perolehan hasil distribusi tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini berdasarkan Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar

K.A	P.M	Kategori Profesionalisme				n	%
		SP	P	KP	TP		
S1 PAUD	< 2	0	0	1	0	1	4,00
	Th	(0,00)	(0,00)	(4,00)	(0,00)		
	≥ 2	0	3	0	0	3	14,00
S1 Non PAUD	Th	(0,00)	(14,00)	(0,00)	(0,00)		
	< 2	0	0	0	2	2	9,00
	Th	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(9,00)		
PAUD	≥ 2	0	0	14	2	16	73,00
	Th	(0,00)	(0,00)	(64,00)	(9,00)		
Total						22	100

Keterangan:

K.A = Kualifikasi Akademik
P.M = Pengalaman Mengajar
SP = Sangat Profesional
P = Profesional
KP = Kurang Profesional
TP = Tidak Profesional

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, maka dapat diketahui latar belakang pendidikan (kualifikasi akademik) dan pengalaman mengajar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono, di mana mayoritas guru TK yang sudah sarjana di Kecamatan tersebut berasal dari lulusan S1 Non PAUD dengan pengalaman mengajar ≥ 2 tahun, sedangkan untuk hasil penelitian dari ke 3 indikator angket profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Bandar Sribhawono yang terdiri dari kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

Adapun berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyaknya guru TK yang belum mampu dalam mengembangkan kurikulum pada indikator RPP, menentukan tema dan subtema yang tepat, menentukan media dan kegiatan bermain sehingga hal tersebut mengakibatkan pembuatan rencana pembelajaran tidak dilakukan secara rutin pada setiap harinya atau bahkan tidak pernah membuat perencanaan sama sekali.

Dengan demikian masih diperlukan pengembangan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, di mana guru diharuskan mempersiapkan pembelajaran dengan membuat rancangan kegiatan dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian, guru PAUD merancangannya berdasarkan STPPA pada Permendikbud No. 137 tahun 2014 dan

disesuaikan dengan kurikulum PAUD pada Permendikbud No 146 Tahun 2014. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fitria (2017) bahwa guru PAUD harus menguasai kompetensi pedagogik salah satunya yaitu guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian berdasarkan STPPA dan mempraktekkannya sesuai Kurikulum 2013 PAUD, selain itu hasil penelitian Fitri (2017) juga memaparkan bahwa guru diharuskan memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD yaitu mencakup STPPA kelompok usia anak, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Program semester terdiri dari tema, sub tema, alokasi waktu, KD, materi pelajaran, dan aspek-aspek perkembangan sudah baik. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) harus mencantumkan identitas program, KD dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama satu minggu, sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) harus mencantumkan identitas program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan bahan yang disesuaikan dengan tema, dan kegiatan belajar mengajar selama satu hari. Kemudian pada perencanaan penilaian harus mencantumkan alat dan waktu penilaian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan, maka dapat diketahui bahwa, sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dalam perencanaan, hal tersebut dikarenakan masih banyak guru yang tidak rutin menggunakan

RPP sebagai panduan menyajikan pembelajaran sehingga kegiatan pembukaan, inti dan penutup tidak berjalan secara terstruktur. Guru juga menyajikan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi seperti jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam, jarang menggunakan bantuan teknologi untuk mengajar, jarang belajar di luar ruangan, jarang belajar melalui bermain. Dengan demikian perlunya pengembangan kemampuan guru di Kecamatan Bandar Sribhawono dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum dalam rencana pembelajaran dikarenakan pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran berbasis perkembangan anak usia dini yang seharusnya dapat menggambarkan indikator pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 kegiatan utama, yaitu: kegiatan pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup atau akhir, di mana guru harus dapat melaksanakan 3 kegiatan tersebut secara tepat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, indikator dan alokasi waktu yang ada pada rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mashuri (2012) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kemampuan yang harus diterapkan oleh pendidik, yaitu: kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menguasai pelajaran, kemampuan memberi penjelasan, kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran, kemampuan bertanya dan menanggapi respon siswa, kemampuan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan menggunakan waktu yang efisien serta kemampuan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran maka dapat diketahui bahwa mayoritas guru TK di Kecamatan Bandar

Sribhawono memiliki kemampuan yang kurang profesional dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan banyak guru yang telah rutin melakukan evaluasi berupa laporan penilaian hasil belajar pada setiap satu semester namun guru tidak rutin melakukan penilaian secara harian dengan menilai proses dan hasil belajar berdasarkan prinsip, teknik dan mekanisme penilaian yang sesuai dengan standar PAUD. Dengan demikian kemampuan mengevaluasi pembelajaran guru di Kecamatan Bandar Sribhawono masih perlu dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan, dikarenakan kegiatan evaluasi merupakan kegiatan mengukur, menilai dan memutuskan tingkat keberhasilan suatu program dalam memenuhi tujuan serta tingkat efektivitas program dengan menjadikan proses dan hasil belajar anak sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan tindak lanjut yaitu dengan membandingkan antara indikator pada rencana pembelajaran dengan proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian proses dan hasil pembelajaran anak usia dini mencakup prinsip penilaian yaitu edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, transparan, valid, reliabel. Teknik dan instrumen penilaian anak usia dini menggunakan teknik daftar cocok (*checklist*) dan pengamatan (*observation*), membuat instrumen penilaian berdasarkan indikator STPPA pada RPP, menggunakan instrumen penilaian proses dan hasil dalam bentuk catatan menyeluruh dan anekdot, rubrik penilaian serta mengintegrasikan seluruh teknik untuk mencapai hasil akhir penilaian. Mekanisme penilaian anak usia dini yaitu menyusun, menyepakati instrumen dan menetapkan indikator, melakukan penilaian sesuai tahap, teknik dan instrumen, mendokumentasikan proses dan hasil penilaian secara akuntabel dan transparan. Sedangkan pelaksanaan penilaian anak usia dini yaitu menggunakan mekanisme sesuai

rencana penilaian untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, kemudian pelaporan hasil belajar anak yaitu berupa deskripsi tertulis yang berisi keistimewaan, kemajuan dan keberhasilan yang diarahkan anak dalam belajar dsb. yang dilaporkan kepada wali murid dalam kurun waktu satu semester, (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha (2016) bahwa evaluasi terdiri dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Pada jenjang PAUD pengukuran dilaksanakan dengan memberikan treatment atau perlakuan yang merujuk kepada pengungkapan perilaku anak yang mau diukur, misalnya observasi tentang kerja sama anak, keterampilan menanggapi stimulus atau stimulus respon, mewarnai, menuliskan huruf, yang disesuaikan antara jumlah waktu yang tersedia. Hal-hal tersebut dibutuhkan pengukuran, kemudian proses penilaian yaitu mendeskripsikan kemampuan masing-masing anak, sampai akhirnya proses pengambilan keputusan bisa dijalankan secara objektif.

Selanjutnya, dipayungi oleh hasil penelitian Zahroh. (2015) bahwa proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan anak didik baik aspek sikap, ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Agar tujuan penilaian tersebut tercapai, guru hendaknya memiliki pengetahuan berbagai metode dan teknik penilaian sehingga memiliki keterampilan memilih dan menggunakan dengan tepat metode dan teknik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan dan proses pembelajaran, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan.

Adapun jika analisis 3 indikator yaitu kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran di atas ditinjau berdasarkan kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono maka diperoleh hasil bahwa

sebagian besar guru TK di Kecamatan tersebut kurang profesional dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran terkait dengan kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran anak usia dini. Hal ini dikarenakan mayoritas guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono memiliki kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar yang tidak seimbang, dimana guru TK yang berkualifikasi S1 PAUD dengan pengalaman mengajar yang cukup maka lebih profesional dibandingkan guru TK yang berkualifikasi S1 PAUD dengan pengalaman mengajar yang rendah dan guru TK yang berkualifikasi S1 Non PAUD dengan pengalaman mengajar yang cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar keduanya saling keterkaitan dalam mendukung keprofesionalan seorang guru TK dalam mengelola pembelajaran, meskipun seorang guru memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama namun kualifikasi akademiknya tidak memenuhi standar akan kurang mendukung keprofesionalan seorang guru TK dalam mengelola pembelajaran anak usia dini, begitupun sebaliknya. Kualifikasi akademik yang memenuhi standar adalah salah satu faktor pendukung keprofesionalan seorang guru PAUD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kamarul (2010) dan Fitriya (2014) bahwa maka kualifikasi akademik perlu diimbangi dengan pengalaman mengajar yang cukup begitu sebaliknya. karena tingkat pendidikan (kualifikasi akademik) ikut berpengaruh pada kualitas kegiatan belajar mengajar, di dalam kualifikasi terdapat kompetensi yang dapat mendukung keprofesionalan seorang guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini sehingga mutu layanan pembelajaran ditentukan secara bersama-sama oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang profesionalisme guru TK dalam pembelajaran anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru TK di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur masih kurang profesional dalam pembelajaran anak usia dini terkait dengan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar dari sebagian besar guru yang tidak seimbang.

Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain bagi lembaga, hendaknya lebih memperhatikan, memfasilitasi dan melakukan kebijakan terhadap guru-guru PAUD yang belum profesional berdasarkan standar yang berlaku termasuk memfasilitasi guru-guru memiliki kualifikasi akademik belum sesuai standar untuk melanjutkan pendidikan, mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guna mendukung pengalaman mengajar yang dimiliki. Bagi guru, hendaknya melanjutkan pendidikan sesuai dengan kualifikasi akademik pada standar pendidik PAUD dan aktif mencari informasi guna meningkatkan kompetensi mengajar serta memperbaiki setiap kekurangan yang dimiliki terkait dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesional seorang guru PAUD dalam pembelajaran. Bagi kepala sekolah, hendaknya lebih memperhatikan dan mendorong para guru untuk meningkatkan profesionalismenya baik dalam meningkatkan kualifikasi akademik, meningkatkan kompetensi dan pengalaman mengajar serta meningkatkan

kemampuannya dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang variabel yang belum dibahas secara mendalam pada penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi yang baik pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- Alkornia. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan Skb Situbondo. *Jurnal Pancaran Pendidikan*. Vol. 5, No. 4:143-158. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/3775>. Diakses 17 Januari 2018.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu: Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Christianti. 2012. Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1. No 1: 112-122. (Online). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2923>. Diakses 17 Januari 2018.
- Djamarah S.B. & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fitri, A.E. 2017. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*. Vol. 2 No 1: 1-13. (Online). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3032/1520>. Diakses 17 Januari 2018.
- Fitria, Nila. 2017. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan FKIP Untirta*. Vol. 2. No. 6: 231-240. (Online). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/231-240>. Diakses 17 Januari 2018.
- Fitriya. S.I.A. 2014 *Terdapat Perbedaan Tingkat Pendidikan Guru TK terhadap Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar di TK Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: (Online). <http://eprints.ums.ac.id/31815/>. Diakses 15 November 2017.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung.
- Kamarul, Bahri. 2010. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman, dan Kompetensi Tutor, terhadap Mutu Pembelajaran Anak Usia Dini pada Latar Kelompok Bermain di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 5. No. 2. _____. (Online). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1199>. Diakses Pada 17 Januari 2018.
- Mashuri. 2012. Pengembangan Profesional Keguruan dalam Mata Kuliah Micro Teaching . *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 13 No 1: 80-97. (Online). <https://media.neliti.com/media/publications/81610-ID-pengembangan-professional-keguruan-dalam.pdf>. Diakses 15 November 2017.
- Nugraha, Enung. 2016. Evaluasi Pendidikan pada Jenjang PAUD. *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 1. No. 2: 106-118. (Online). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/197>. Diakses 17 Januari 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

- Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Priansa. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfabeta: Bandung.
- Sadulloh. 2014. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Alfabeta: Bandung.
- Siregar. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutarmanto. 2009. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1: 16-30. (Online). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/42>. Diakses pada 17 Januari 2018.
- Sutrisno, Hadi. 2005. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yamin, Martinis. 2009. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. GP Press: Jakarta
- Yufiarti & Titi. 2010. *Profesionalitas Guru PAUD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Zahroh, I.F. 2015. Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 1. No. 1: 92-111. (Online). <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95/89>. Diakses 17 Januari 2018.